

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
<http://dx.doi.org/10.185292/pk.v11i2.10851>
Hal. 157-166

Peran jejak literasi (JeLi) Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai dalam meningkatkan minat baca

¹Dian Apriliani Bahrony, Atiqa Nur Latifa Hanum, Sisilya Saman Madeten

¹Program Studi D-3 Perpustakaan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: dianaprlsoo@gmail.com

Naskah diterima: 10 Agustus 2023, direvisi: 27 September 2023, diterima: 24 November 2023

ABSTRACT

In improving reading interest and creativity strategies in children, it is necessary to attract their attention. Nowadays, children prefer to learn while playing so that they are not only focused on the material but also on the fun. This study aims to determine the role of Jejak Literasi (JeLi) Bahagia Mendawai Public Library in fostering children's creativity and its supporting factors. Researchers used descriptive qualitative methods and data collection was carried out using non-participant observation techniques, interviews with 10 informants and documentary studies to strengthen the findings. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study show that Jejak Literasi (JeLi) activities as a forum for children to increase their interest in reading and have an impact on changes for them to learn while playing, especially children outside Kampung Caping Pontianak for free. Supporting factors for Jejak Literasi (JeLi) play an important role such as reading carts, collaboration communities, library board members and mobile library cars and other facilities. The learning gained from JeLi also helps them at school such as counting, reading, listening, coloring and writing.

Keywords: children's creativity; library innovation; literacy

ABSTRAK

Dalam meningkatkan strategi minat baca dan kreativitas pada anak maka diperlukan cara agar menarik perhatian mereka. Nyatanya saat ini anak-anak lebih senang belajar sambil bermain agar tidak hanya fokus pada materi namun juga hiburan. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran Jejak Literasi (JeLi) Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak dan faktor pendukungnya. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif serta pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi non partisipan, wawancara kepada 10 informan dan studi dokumenter untuk memperkuat temuan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan Jejak Literasi (JeLi) sebagai wadah bagi anak-anak untuk meningkatkan minat baca dan memberikan dampak perubahan bagi mereka untuk belajar sambil bermain khususnya anak-anak di luar Kampung Caping Pontianak secara gratis. Faktor pendukung Jejak Literasi (JeLi) berperan penting seperti gerobak baca, komunitas kolaborasi, anggota pengurus perpustakaan dan mobil perpustakaan keliling dan fasilitas lainnya. Pembelajaran yang didapati dari JeLi juga membantu mereka di sekolah seperti berhitung, membaca, menyimak, mewarnai dan menulis.

Kata Kunci: inovasi perpustakaan; kreativitas anak; literasi

I. PENDAHULUAN

Saat ini kegiatan literasi di Indonesia dikenal dengan masyarakat sebagai aktivitas membaca ataupun menulis. Hal tersebut didukung oleh UNESCO terkait pengertian literasi merupakan satu set keterampilan nyata, terutama membaca dan menulis. Pemahaman masyarakat tentang arti literasi dapat dikaitkan dengan penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya bahkan berdasarkan pengalaman (Purwati, 2018). Literasi dapat dikaitkan dengan kemampuan

yang berbeda seperti kegiatan menyimak ataupun berbicara. Literasi merupakan keterampilan atau kemampuan yang mampu mengakses memahami dan menggunakan segala aktivitas dengan berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Budiharto, dkk 2018). Literasi dapat diterapkan pada anak-anak sejak usia dini dengan bantuan orang tua sebagai penggerak literasi pertama.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung aktivitas literasi anak-anak. Anak akan mengikuti perilaku yang diberikan oleh orang tuanya yaitu ayah dan ibu baik dalam bersikap, bertindak dan melakukan kegiatan. Perilaku orang tua akan ditiru oleh oleh anak begitu pula dengan kebiasaan yang diterapkan orang tua termasuk kegiatan literasi (Inten, 2017). Literasi selalu dikaitkan dengan perpustakaan. Sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai media pembelajaran baik secara formal ataupun nonformal dengan artian perpustakaan merupakan pusat pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sekolah. Hal tersebut untuk mendorong semangat masyarakat mengenal literasi sejak dini.

Penelitian tentang literasi sebelumnya juga pernah dilakukan (Zati, 2018) berbagai cara agar meningkatkan keterampilan literasi pada anak-anak misalnya dengan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan sederhana seperti membaca buku cerita, membacakan dongeng kepada anak sebelum tidur, mengajak anak untuk membuat daftar belanja, mengajak anak untuk belajar berhitung, menulis, menggambar dan kegiatan sehari-hari lainnya yang bisa dilakukan orang tua atau dilakukan secara bersama-sama. Banyak cara yang bisa dipakai untuk lebih mudah menanamkan budaya literasi pada anak-anak seperti peran cakruk baca bergerak yaitu baca buku di gazebo sederhana, lalu juga ada metode dia tampan untuk anak usia dini dan metode terakhir yaitu adalah metode mendongeng yang banyak disukai oleh anak-anak karena mengandung karakter yang disenangi (Aulinda, 2020).

Perbedaan yang terlihat dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan adalah jika pada penelitian sebelumnya metode yang digunakan melalui aktivitas yang biasa dilakukan dari orangtua (internal) dengan mengajak anak-anak untuk membuat daftar belanja, membacakan dongeng sebelum tidur sedangkan penelitian ini menerapkan metode atau aktivitas yang bisa dilakukan anak-anak bersama orang lain (eksternal) atau teman-teman atau kelompok.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai dalam meningkatkan minat baca anak-anak melalui inovasi Jejak Literasi (JeLi). Kegiatan tersebut khususnya untuk anak usia dini dari paud hingga sekolah dasar dengan usia 5 hingga 10 tahun ke atas secara gratis. Kegiatan jejak literasi atau disingkat "JeLi" mengajarkan anak-anak untuk mengenal literasi sejak usia dini karena konsep yang digunakan unik untuk mengajak anak belajar adalah dengan bermain pada aktivitas literasi. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan rutin sebulan dua kali jika tidak terjadi hambatan. Lokasi yang dipilih juga berbeda salah satunya adalah di area Waterfront Pontianak, Taman Sepeda Untan dan TBM Parit Nanas.

Awalnya inovasi kegiatan JeLi dilakukan karena Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai ingin menjadi pusat sumber belajar dalam mendukung pengembangan pembelajaran aktif, kreatif dan efektif pada anak usia dini di luar area Kampung Caping. Banyaknya kemampuan literasi yang harus dimiliki anak-anak mendorong semangat Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai agar lebih maksimal dalam menyiapkan kegiatan tersebut supaya membuahkan hasil dan memberikan manfaat bagi anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan JeLi.

Kegiatan JeLi mengutamakan literasi dengan kemampuan yang berbeda-beda seperti menyimak, berbicara, membaca dan kemampuan menulis. Untuk mencapai tujuan tersebut Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai selaku pencipta JeLi melakukan kerjasama dengan beberapa komunitas diantaranya yang paling sering adalah dengan Duta Bahasa Kalimantan Barat dan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Pontianak (DISTAKA).

Berdasarkan kemampuan literasi tersebut penelitian ini memberikan gambaran upaya Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai dalam meningkatkan kreativitas anak dan minat baca pada bidang literasi di Pontianak yang konsepnya adalah belajar sambil bermain melalui inovasi kegiatan JeLi. Adanya JeLi agar memberikan kemudahan bagi anak-anak untuk mengenal baca

tulis sejak dini meskipun dalam pelaksanaan jeli ada hambatan yang ditemui namun bukan jadi penghalang untuk menyebarkan dan mengajak anak-anak mengenal dunia literasi. Menyesuaikan teori kemampuan literasi seperti yang diatas menjadi tantangan Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai untuk menyempurnakan kegiatan JeLi dengan berbagai aktivitas yang membangun agar anak-anak terbiasa dengan kegiatan yang diberikan saat JeLi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu oleh Vidya Dwi Amalia Zati, 2018 “Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini” yang membahas beberapa cara mengenai upaya untuk meningkatkan minat literasi pada anak khususnya usia dini. Hasil penelitian tersebut yaitu (1) orang tua untuk mendukung pengenalan literasi pada anak sangat penting dan menjadi media pembelajaran anak (2) mengajak anak untuk mengenal buku baik bergambar ataupun cerita karna anak usia dini lebih senang dengan hal tersebut (3) mengajarkan anak melalui kegiatan sederhana seperti membuat catatan belanjaan, mengajak anak untuk belajar berhitung, dan menggambar kegiatan sehari-hari (4) membacakan dongeng pada anak sebelum tidur. Sementara penelitian ini membahas peran Jejak Literasi (JeLi) Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan literasi.

Jejak Literasi merupakan kegiatan inovasi yang diciptakan untuk membantu anak-anak dalam menumbuhkan minat baca, kreativitas dan keterampilan anak-anak lainnya. Pada kegiatan JeLi tidak dipungut biaya dan lokasi yang dipilih beragam tidak menetap agar kegiatan jeli dikenal masyarakat dengan berbagai aktivitas belajar sambil bermain. Dibeberapa kesempatan juga ada pertunjukan yang ditampilkan seperti sulap, dongeng dan bernyanyi. Berhitung, menulis, menggambar, mengenal huruf dan lapak buku juga aktivitas yang selalu diterapkan pada JeLi. Untuk melengkapi kegiatan aktivitas belajar JeLi melakukan kolaborasi dengan beberapa komunitas salah satu yang paling penting adalah DISTAKA dengan menyediakan mobil perpustakaan keliling. Adanya kolaborasi, kegiatan yang membangun terutama dilokasi yang berbeda dari perpustakaan menjadi alasan untuk menulis penelitian ini.

Adapun hasil temuan JeLi yaitu anak-anak bersemangat dalam mengikuti JeLi dan tertarik setiap kali JeLi diadakan, membuat mereka rajin dan mau belajar dengan cara bermain seperti yang diberikan saat JeLi. Adanya aksi hiburan juga menjadi alasan mereka bergabung seperti dongeng, sulap dan bernyanyi. Kelebihan dari JeLi sendiri diadakan secara gratis dan tidak melihat syarat tertentu sehingga siapa saja bisa bergabung hanya saja difokuskan untuk anak-anak untuk belajar supaya tidak bosan maka digunakan metode belajar sambil bermain sedangkan kelemahannya JeLi belum menyediakan absensi disetiap kegiatan dan belum pernah melakukan evaluasi secara keseluruhan kegiatan JeLi serta biasa minimnya pengurus yang ikut serta sedikit sulit untuk membawa perlengkapan JeLi.

Penelitian yang dilakukan ini menyempurnakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait upaya khususnya meningkatkan minat baca pada anak-anak sejak usia dini melalui berbagai macam cara dengan bantuan orang tua yang paling utama dan lingkungan yang mendukung. Lingkungan tersebut seperti adanya JeLi yang memfasilitasi kegiatan literasi secara penuh sehingga anak-anak dapat menikmati kegiatan belajar yang telah disiapkan dan tidak merasa jenuh ataupun bosan.

A. PERPUSTAKAAN UMUM/DESA

Perpustakaan umumnya bersifat universal yaitu siapapun, berapapun usianya, apapun pekerjaannya tetap dapat mengakses dan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat informasi. Perpustakaan terletak diberbagai lokasi, di desa ataupun kota yang berbeda. Perpustakaan umum dapat juga disebut sebagai perpustakaan kabupaten/desa karena perpustakaan yang bersifat umum dapat diolah oleh pemerintah setempat baik kabupaten atau kota, kecamatan bahkan masyarakat

sekitar. Tujuannya agar dapat mengemban fungsi perpustakaan untuk membangun dan meningkatkan fungsi perpustakaan pada masyarakat khususnya pada bagian layanan tanpa melihat perbedaan antara pemustaka dari usia, agama, suku, ras, status sosial bahkan gender. Saleh (2014) menjelaskan perpustakaan umum adalah jenis perpustakaan dibangun untuk masyarakat dan didanai oleh mereka sendiri.

Perpustakaan pedesaan atau kelurahan diartikan sebagai perpustakaan umum yang didirikan oleh pemerintah atau desa/kelurahan tersebut untuk masyarakat yang ada di sekitarnya (Darmono, 2016). Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan Desa/Kelurahan adalah “Perpustakaan yang menjadi wadah bagi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan literasi terutama pada bidang pendidikan yang menjadi bagian integral dari kegiatan pembangunan desa ataupun kelurahan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik beberapa kata kunci terkait perpustakaan desa seperti perpustakaan masyarakat. Perpustakaan sebagai wadah dan media untuk mendukung akademik, perpustakaan bagian dari intergral untuk mensejahterakan masyarakat desa.

B. FUNGSI PERPUSTAKAAN UMUM

Persia & Rohmiyati, (2013) menjelaskan ada 5 fungsi perpustakaan yaitu fungsi utama dari penyimpanan di perpustakaan adalah untuk menyimpan dokumen informasi atau bahan pustaka; salah satu fungsinya perpustakaan penting adalah memberikan informasi dan kebutuhan yang dimiliki masyarakat; perpustakaan juga berfungsi sebagai media untuk menuntut ilmu baik di lingkungan sekolah atau tidak; selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi kultural, dimana masyarakat dapat menikmati banyaknya koleksi hiburan seperti novel, ensiklopedi, cerita dongeng, dan sebagainya dan perpustakaan sebagai kultural yaitu tempat penyimpanan kebudayaan masyarakat untuk dilestarikan contohnya kerajinan tangan zaman dahulu, benda kuno dan lain-lain.

C. LITERASI DAN KREATIVITAS

Literasi ialah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cerdas dari berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menulis, dan berbicara (Faizah & Adi, 2016). Literasi merupakan bagian terpenting dalam pengetahuan khususnya dikenalkan pada anak sejak kecil seperti membaca dan mengenal huruf. Literasi adalah bagian dari pembelajaran, dan membaca melibatkan penambahan dan klarifikasi. Pembelajaran formal menitikberatkan pada pencapaian tujuan seperti mengorganisasikan materi pembelajaran, menyampaikan isi dan mengelola pembelajaran (Wikanengsih & Ningrum, 2021). Oleh karena itu, literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca-tulis, kemelekwacanaan, atau kecakapan dalam membaca serta menulis (Padmadewi & Artini, 2018).

Kreativitas menurut priyanto (2014) kelebihan yang dimiliki individu berupa kemampuan menghasilkan hal-hal baru dan menemukan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Kemampuan ini dapat dikembangkan sejak usia dini melalui aktivitas seperti bermain secara sistematis, literatur, dan terencana yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Kreativitas dapat dikaitkan dengan literasi dan dikembangkan melalui metode bermain agar anak memiliki peluang untuk mempelajari, berkreasi dan menyampaikan perasaannya. Bermain kreatif sangat penting bagi anak-anak karena dapat memperluas kesempatan mereka untuk belajar dan bereksplorasi. Dengan bermain kreatif, anak-anak dapat menunjukkan kreasi dan imajinasinya sendiri serta merasa senang dengan kegiatan tersebut. Untuk mengoptimal anak-anak bermain secara kreatif, interaktif, dan integrasi dengan lingkungan sekitar diperlukan bermain kreatif tujuannya agar dapat mengembangkan anak serta pertumbuhannya.

Adanya bermain kreatif memungkinkan seseorang untuk mengembangkan dan menggunakan bakat yang dimilikinya, sehingga tidak hanya memberikan manfaat tetapi juga rasa ingin tahu mereka sendiri. Hal ini terlihat ketika anak-anak sedang asyik bermain dengan balok atau mainan lainnya, dimana mereka tidak ingin diganggu dan tidak merasa bosan ketika

menciptakan kombinasi baru dari mainan tersebut. Dalam bermain kreatif anak akan menggunakan imajinasinya, pikirannya dan dipertimbangkannya untuk menciptakan sesuatu yang lebih kreatif sesuai imajinasinya atau anak akan senang menggambar atau melukis sebagai salah satu ungkapan perasaannya (Zarkasih Putro, 2016). Saat anak mulai merasa nyaman maka di situlah akan tumbuh dan berkembangnya kreativitas (Fakhriyani, 2016).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang lebih memudahkan menjelaskan dan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang akurat dan disusun secara sistematis. Adapun teknik untuk pengumpulan data yaitu observasi non partisipan, wawancara, dan studi dokumenter. Wawancara dilakukan di Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai dengan 10 informan yaitu Pendamping Perpustakaan, Ketua Perpustakaan, 3 anggota perpustakaan dan 5 anak yang pernah mengikuti JeLi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara tersebut dapat di kategorikan *in-depth interview*, artinya pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur.

Adapun tujuan wawancaranya adalah agar lebih terbuka menemukan masalah melalui narasumber yang akan dimintai pendapat atas pertanyaan dan ide-idenya. (Sugiyono, 2019). Teknik dokumenter dapat mempermudah penulis dalam penelitian ini karena teknik ini mengumpulkan dokumentasi JeLi melalui platform media sosial yaitu instagram Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai yang dapat menjadi sumber data penelitian. Melalui instagram peneliti bisa melihat dokumentasi berupa foto atau video kegiatan JeLi dan melihat caption yang berkaitan dengan JeLi termasuk jadwal, kegiatan JeLi, lokasi dan lainnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERAN INOVASI JEJAK LITERASI (JELI) PERPUSTAKAAN UMUM BAHAGIA MENDAWAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai akan dipaparkan pada bab ini terkait salah satu inovasi Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai. Adapun inovasi yang diteliti adalah Jejak Literasi atau JeLi yaitu peran JeLi Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai dalam upaya meningkatkan kreativitas anak serta faktor pendukungnya. Penulis menggunakan teori Apriani (2018) Kemampuan Literasi tersebut mencakup empat segi kemampuan literasi yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai memiliki beberapa inovasi perpustakaan untuk meningkatkan minat literasi pada anak, yaitu :

Tabel 1 Inovasi Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai

NO	Nama Inovasi	Pengertian
1.	PBM Peduli	PBM Peduli adalah kegiatan perpustakaan bahagia mendawai memberikan/berdonasi buku di tempat yang membutuhkan dan ikut serta dalam kegiatan kemanusiaan.
2.	Sosialisasi With PBM	Sosialisasi With PBM adalah kegiatan pengenalan/memberikan informasi tentang perpustakaan bahagia mendawai sekaligus menumbuhkan minat baca di sekolah dan perguruan tinggi.
3.	Jejak Literasi (JeLi)	Jejak Literasi (JeLi) adalah kegiatan peningkatan minat baca dan kreativitas masyarakat di luar kampung wisata caping Pontianak.

4.	Singgah Berkreasi Dan Literasi (SIBERLITERASI)	Siberliterasi adalah peningkatan minat baca dan kreativitas masyarakat di kampung wisata capping Pontianak dan sekitarnya.
5.	Pondok Rindu	Pondok Rindu salah satu usaha pengurus perpustakaan, dimana usaha ini membantu berjalannya program kerja, sarana dan prasarana perpustakaan.
6.	Gerobak Baca	Gerobak baca adalah pustaka bergerak yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, selain pustaka bergerak gerobak baca juga ikut serta dalam pameran/festival dan salah satu penunjang sarana dan prasarana progja JeLi (jejak literasi).
7.	Pojok Literasi	Pojok literasi salah satu inovasi dari perpustakaan yang dimana pojok literasi ini berbentuk pohon literasi/rak pohon yang ditempatkan di lingkungan masyarakat.
8.	Aku Cinta Lingkungan	Aku Cinta Lingkungan adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan yang mengajarkan anak-anak sejak dini untuk menjaga lingkungan.

Sumber: Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai, 2019

Saat ini perpustakaan tidak hanya bergerak sebagai sumber literasi bagi masyarakat tetapi perpustakaan juga harus menjadi sumber kreativitas bagi masyarakat terutama kalangan anak-anak. Sesuai dengan Asnawi (2015) fungsi perpustakaan salah satunya adalah untuk menunjang program wajib belajar dan memberikan dukungan yang bersifat menghibur saat waktu senggang dengan hal yang membangun. Pengertian tersebut membuktikan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di sekolah sebagai lembaga formal tetapi juga non formal yang bisa didapati melalui perpustakaan. *“Library acts as a facilitator for children by providing a special place inside and outside the library, as evidenced by the existence of literacy activities that support improving character education”* (Mulanda, 2023).

Perpustakaan berkaitan literasi seperti minat baca, baca tulis serta kreativitas. Kreativitas yaitu memberikan peluang kepada anak-anak dengan metode yang unik, inovatif dan menyenangkan bagi anak-anak contohnya adalah dengan belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain dapat membuat anak merasa nyaman karena tidak hanya fokus untuk teori. Fakhriyani (2016) saat anak-anak mulai merasa nyaman maka disitulah akan tumbuh dan berkembangnya kreativitas. Salah satu tujuan diadakannya JeLi untuk membantu anak-anak lebih mudah belajar secara gratis dan mudah dengan metode belajar sambil bermain. Permainan yang digunakan juga adalah permainan yang mengedukasi anak-anak sehingga dapat mengasah dan membantu anak untuk berpikir.

Minat baca baiknya dikenalkan dan ditekankan pada anak sejak usia dini. Melatih kebiasaan baik agar mereka memiliki bekal saat memasuki dunia bangku sekolah bagi anak-anak yang belum bersekolah sehingga sudah lebih dulu mengetahui huruf warna dan berhitung sesuai dengan diberikan saat mengikuti JeLi. Melalui minat baca anak-anak akan memiliki ketertarikan pada hal-hal yang belum mereka temui dengan bacaan yang disediakan dengan berbagai tema dan cerita dari masing-masing buku. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan peluang agar anak-anak bebas berkreasi dan berekspresi menyesuaikan pada kompetensi yang dimiliki.

Adapun strategi untuk meningkatkan literasi dan kreativitas pada anak, yaitu :

1. Membaca buku cerita, lakukan komunikasi secara lisan dengan membacakan buku cerita maka akan lebih mudah dipahami anak-anak.

2. Bercerita, guru atau pustakawan dapat memberikan pengalaman pada anak-anak bercerita kepada teman-teman karena dapat memberikan rasa percaya diri dalam melakukan komunikasi secara lisan melalui suasana yang sederhana.
3. Bermain tepuk huruf dan suku kata, hal ini bisa dilakukan dengan mengenal jumlah suku kata atau nama dirinya masing-masing.
4. Mencari huruf suku kata dan kata, kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengenal simbol-simbol huruf dan menyebutkannya.
5. Bernyanyi, anak-anak akan senang jika sering menyanyikan sebuah lagu karena melatih kemampuan anak berbicara secara lisan.

Adanya strategi di atas mendorong Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai menciptakan inovasi JeLi (Jejak Literasi) yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersenang-senang dengan bermain. JeLi telah berdiri sejak tahun 2021 dengan menerapkan metode belajar sambil bermain membuat anak-anak merasa nyaman. Pemilihan lokasi lebih banyak dilakukan di tempat terbuka tujuannya agar lebih mudah melakukan kegiatan seperti di Waterfront Pontianak dan Taman UNTAN. JeLi sendiri memiliki sasaran yaitu anak-anak yang dikhususkan pada usia 5 - 10 tahun namun ada juga umurnya 10 tahun ke atas. Alasannya adalah agar anak-anak dapat membentuk karakter diri masing-masing dan memiliki jiwa kreativitas sejak usia dini berdasarkan wawancara yang dilakukan di Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai kepada pendamping perpustakaan.

Untuk menyempurnakan kegiatan JeLi pengurus Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai sering melakukan kolaborasi dengan pihak luar seperti untuk sulap, mendongeng, mobil perpustakaan keliling dan lain-lain. Memiliki banyak fasilitas membuat anak-anak lebih bersemangat saat mengikuti JeLi salah satunya adalah respon mereka saat mengikuti kegiatan yang *excited* dan bersemangat untuk mencoba menggambar atau mewarnai bahkan menulis dan membaca. Peran Jejak Literasi (JeLi) memberikan dampak positif bagi anak-anak yang mengikuti. Dalam kegiatan ini mereka diajak untuk menerapkan kebiasaan yang memberikan manfaat jangka panjang seperti mengenal huruf, menghafal ejaan, belajar menulis dan mengenal banyak warna. Lokasi-lokasi yang berbeda dan terbuka memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kesenangan mereka.

Dalam JeLi mereka bisa mengembangkan kemampuan seperti menggambar dan mewarnai. Adanya fasilitas ATK dan Tim Kolaborasi mengajarkan mereka dalam menentukan warna yang akan digunakan untuk mewarnai objek tersebut. Tentunya dengan hal tersebut, mereka akan mengingat nama-nama warna yang telah digunakan dan meningkatkan kekreativitasan mereka untuk menggambar bebas. Selain gratis bagi seluruh peserta yang mengikuti JeLi, keunikan dari JeLi adalah menghadirkan hal-hal baru baik dalam metode belajar ataupun bermain sehingga kedua hal tersebut mendominasi anak-anak untuk semangat. Adapun kegiatan yang sering dilakukan selama JeLi yaitu : mewarnai, menggambar, menulis, berhitung, bedah buku, mendongeng, membaca, berbicara di depan, bermain tepuk tangan, bermain teka-teki, permainan rakyat, kerajinan tangan, bernyanyi, bermain origami, sambung kata, berpantun dan lain-lain.

Berbagai aktivitas yang dilakukan tersebut, Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai berharap dapat memberikan semangat pada anak-anak untuk belajar mengenal literasi terutama minat baca dan kreativitasnya. Kegiatan yang dilakukan tersebut menyesuaikan minat pada anak yang mengikuti JeLi. Manfaat dari kegiatan tersebut juga bisa dirasakan mereka saat tidak didapati di sekolah. Salah satunya dengan bermain teka-teki yang membantu mereka untuk berpikir menyelesaikan teka-teki yang dimaksud. Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai akan selalu dikaitkan dengan buku maka saat melakukan JeLi. Klanten & Hellige (2012) "*books that are appropriate to the context and illustrations in children can affect the condition of children in receiving messages and impressions contained in the book. Books that are intended are also in accordance with their needs so that children can utilize them*".

Anak yang belum sekolah maka buku yang digunakan adalah buku pengenalan huruf atau buku abjad yang bergambar agar mereka belajar mengingat huruf lebih mudah jika tersedia buku

yang unik. Hal tersebut sesuai dengan teori Gilang dkk (2017) buku yang sesuai dengan kebutuhan gambar dan ilustrasinya yang menarik pada buku dapat memberikan edukasi pada anak. Begitupula dengan anak-anak yang sudah memasuki sekolah dasar. Buku yang digunakan biasanya adalah buku dongeng, atau buku cerita namun ada juga buku tentang pengetahuan umum yang membuat anak-anak tertarik.

Di sela-sela belajar anak-anak akan memiliki rasa bosan. Salah satu cara pengurus menghindari rasa bosan pada anak adalah dengan menyediakan permainan saat anak mengikuti JeLi. Rand & Morow (2021) "*Play experiences help develop language skills, including vocabulary, decontextualized language, and oral narrative competence; provide opportunities for functional literacy behaviors; and support decoding-related skills, especially when carefully planned and scaffolded by an adult who guides the play environment and activities*". Berdasarkan penjelasan tersebut permainan dapat membantu anak untuk berpikir contohnya sambung kata, lagu bahkan permainan lainnya. Tidak hanya permainan jika ada donatur anak-anak biasanya dilengkapi dengan *gift* makanan ringan seperti snack dan juga minum.

Permainan yang disediakan untuk JeLi adalah permainan yang mengedukasi. Teka-teki membuat mereka akan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan dan menemukan kunci jawaban dari teka-teki tersebut. Tepuk tangan dengan berbagai variasi mengajarkan mereka untuk fokus pada gerakan tangan yang digunakan. Saat telinga mendengar arahan pengurus maka otak akan mencerna berapa kali tepukan tangan yang harus dilakukan sehingga diperlukan konsentrasi untuk bermain tepuk tangan. Tidak hanya teka-teki dan tepuk tangan, sambung kata juga dapat membuat anak untuk berpikir kata yang saling berkaitan dalam waktu yang bersamaan. Adanya permainan saat JeLi membuat suasana menjadi menyenangkan dan tidak hanya berfokus pada bacaan.

B. FAKTOR PENDUKUNG INOVASI JEJAK LITERASI PERPUSTAKAAN UMUM BAHAGIA MENDAWAI

Keberhasilan Jejak Literasi (JeLi) karna adanya beberapa faktor pendukung yang memadai salah satunya adalah SDM. SDM yang dimaksudkan sebagian anggota pengurus perpustakaan, tim kolaborasi, dukungan masyarakat dan semangat anak-anak dalam melaksanakan JeLi. Sesuai dengan Sukma (2021) faktor pendukung kegiatan literasi di sekolah salah satunya yaitu peserta didik yang memiliki jiwa semangat untuk mengenal dan menerapkan kegiatan literasi atau kebiasaan dalam membaca. Berdasarkan teori tersebut juga dapat diterapkan pada pelaksanaan JeLi. Semangat anak-anak berperan penting dalam pelaksanaan JeLi karna hal tersebut memberikan motivasi kepada Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai untuk terus memberikan hal-hal baru pada kegiatan JeLi baik pembelajaran maupun permainan yang mengedukasi. "*Some scholars assert that games literacy is necessary to be acquired by players/learners, and received recognition or understanding of by people around, including parents and friend*" (Robertson, 2018).

Fasilitas yang tersedia tidak hanya SDM, yaitu adanya kendaraan untuk mengangkut barang-barang perlengkapan JeLi yaitu stand banner, buku, alat tulis, permainan, alas duduk, dan lain-lain. Ada juga dukungan dari pembina perpustakaan yaitu Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Pontianak (DISTAKA) yang menyediakan mobil perpustakaan keliling untuk anak-anak yang mengikuti JeLi sesuai dengan lokasi yang ditentukan dan masyarakat sekitar yang bersedia menjadi donatur secara sukarela baik barang, makanan ataupun anggaran. Hal tersebut berkaitan dengan Wiedarti, dkk (2018) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) program GLS sebelum terlaksana memerlukan kesiapan untuk program tersebut.

Adapun kesiapan tersebut mencakup fasilitas, berbagai jenis bacaan buku untuk dibaca, sarana dan prasarana, penghuni sekolah yang siap, dan kesiapan lainnya terutama dukungan lembaga. Sayangnya, kendaraan tersebut juga menjadi kendala bagi pengurus ketika hanya beberapa pengurus perpustakaan yang hadir mengingat kendaraan yang disebutkan adalah kendaraan pribadi roda dua. Tim kolaborasi juga berperan penting untuk mengisi kegiatan JeLi karena hiburan yang diberikan kepada anak-anak adalah hal yang mereka sukai salah satunya

adalah pertunjukan sulap. Selain itu, kolaborasi juga menyediakan kuis atau game teka-teki agar mengasah anak-anak untuk berpikir, mendongeng, bernyanyi bersama dan permainan rakyat lainnya. Adapun tim kolaborasi untuk JeLi yaitu Rumah Rumpuh, Duta Baca Kalimantan Barat, Duta Bahasa Kalimantan Barat, Gerakan Literasi Desa, Akademi Ide Kalimantan, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pontianak.

Keberhasilan JeLi tidak lepas dari hambatan atau kendala saat melaksanakan. Narasumber menjelaskan bahwa hambatan saat melaksanakan JeLi yang pertama adalah lokasi yang sulit dijangkau. Lokasi yang diperlukan untuk JeLi adalah luas, terbuka, dan ramai anak-anak. Kondisi lokasi yang luas memudahkan anak-anak dan pengurus JeLi untuk melakukan aktivitas bermain dan ramainya anak-anak adalah tujuan utama JeLi. Selain itu, sulitnya membawa barang-barang keperluan JeLi. Barang yang dimaksud adalah seperti gerobak baca dan juga *stand banner* karena pengurus perpustakaan menggunakan kendaraan pribadi seperti motor untuk menuju lokasi yang ditentukan sehingga memerlukan banyak waktu hanya untuk membawa barang-barang.

Hambatan JeLi tidak hanya lokasi dan kendaraan namun juga saat tiba di lokasi yang telah ditentukan. Sebagian anak-anak yang belum mengetahui JeLi akan bingung dan tidak mau berbaur pada kegiatan JeLi. Lapak yang sudah disediakan, *stand banner* yang sudah didirikan, perlengkapan pendukung lain yang sudah disiapkan tidak juga menarik anak-anak untuk bergabung sehingga kendala tersebut sering terjadi di awal-awal kegiatan JeLi tetapi karena pengurus perpustakaan memiliki bebrapa anggota yang ikut serta dalam JeLi maka permasalahan yang dihadapi tersebut dapat diselesaikan meskipun memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyebarkan informasi secara langsung di lokasi tersebut. Adanya kendala tersebut dapat menjadi evaluasi bagi perpustakaan terutama pengurus agar lebih matang menyiapkan kegiatan JeLi dengan membagikan informasi kegiatan sebelum acara dimulai misalnya dengan membagikan brosur di lokasi tersebut.

V. KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah inovasi JeLi (Jejak Literasi) Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai berperan sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca, literasi, serta kreativitas anak usia dini dengan konsep belajar sambil bermain diberbagai lokasi area Pontianak khususnya di luar Kampung Caping. Inovasi tersebut juga melibatkan beberapa tim kolaborasi untuk menyempurnakan kegiatan hiburan seperti dongeng, pantun, sulap dan permainan. Tentunya ada beberapa kendala dalam pelaksanaan JeLi seperti kendaraan yang tidak selalu ada dan anak-anak yang belum mengetahui saat awal-awal pelaksanaan JeLi. Namun, dapat diatasi karna adanya bantuan anggota pengurus dan tim kolaborasi. Adanya JeLi ini diharapkan memberikan manfaat dan kemudahan anak-anak untuk belajar dan memperoleh pengembangan karakter diri masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, O., Hartati, S., & Yaswinda. (2018). Stimulasi Literasi (Menyimak) Pada Anak Taman Kanak-. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 10–17.
- Asnawi. (2015). Perpustakaan Desa sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. *Media Pustakawan*, 22(3), 41–42.
- Aulinda, T. S. (2018). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia DIni di Era Digital, *Tematik*, 4(2), 88-83.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.
- Darmono. (2016). Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa. *Universitas Negeri Malang*, 0–13. [lib.um.ac.id.http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Makalah-Manajemen-Pelayanan-Perpustakaan-Desa.pdf](http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Makalah-Manajemen-Pelayanan-Perpustakaan-Desa.pdf)

- Faizah, dewi susanti sufy, & Adi. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari. N. (2017). Kesesuaian Konteks dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 158-169.
- Hellige, H., & Klanten, R. (2012). *Little Big Books: Illustrations For Children's Picture Books*.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Mujiyanti. (2012). *Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011 / 2012*.
- Mulanda, W. (2023). *Literacy Activities as the Role of Library to Improve Character Education In Binjai City Library Office*. 8(2), 573-582.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- Padmadewi, N. N., & Artini. L. P. (2018). Literasi di Sekolah, Dari Teori Praktik. *Nilacakra. Perpustakaan, P. Pengertian Perpustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan*. 1–45.
- Persia, A. N., & Rohmiyati, Y. (2013). Perpustakaan Anak Rumah Sakit Kanker. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 1–8.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1), 173–187. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v4i1.5597>
- Rand, M.K., & Morrow, L. M. (2021). The Contribution of Play Experiences in Early Literacy: Expanding the Science of Reading. *Reading Research Quarterly*, 56(S1), S239-S248. <https://doi.org/10.1002/rrq.383>
- Robertson, A. (2018). The importance of video game literacy for healthy parenting. Parenting for a Digital Future, 4. <http://blogs.Ise.ac.uk/parenting4digitalfuture/2018/09/05/the-importance-of-video-game-literacy/>
- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar- Dasar Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*. 1-45.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Wikanengsih, W., & Ningrum, P. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Adobe Flash (Improving Short Story Text Writing Skills Using Adobe Flash). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 262. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8417>
- Zarkasih Putro, K. (2016). APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id*, 16(1), 19–27. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1170>
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i1.11539>